

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskriptif, analisis, interpretasi data dan pengolahan data statistic yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan positif antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,500. Hal ini berarti semakin kondusif lingkungan keluarga, maka semakin tinggi motivasi belajar pada siswa.
2. Terdapat hubungan hubungan positif antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar dengan koefisien determinasi sebesar 25,04%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi motivasi belajar pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Jakarta. Dengan demikian implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini adalah lingkungan keluarga memiliki peran

penting terhadap motivasi belajar siswa. Semakin kondusif lingkungan keluarga, maka semakin tinggi juga motivasi belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data lingkungan keluarga diperoleh skor tertinggi pada indikator psikologis dengan sub indikator perlakuan orang tua terhadap anak. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akan dapat belajar dengan baik dengan perlakuan orang tua yang baik pula. Karena jika orang tua siswa tidak memberikan perlakuan yang baik terhadap siswa, maka akan berdampak kepada motivasi belajar siswa.

Hasil pengolahan data motivasi belajar diperoleh skor tertinggi pada indikator ekstrinsik dengan sub indikator kegiatan belajar yang menarik. Dengan demikian siswa akan bersemangat belajar dalam kegiatan belajar yang menarik. Dalam hal ini sekolah berperan penting untuk membuat kegiatan belajar yang menarik sehingga motivasi belajar pada siswa SMA Muhammadiyah 1 meningkat.

Suasana rumah merupakan sub indikator terendah dari variabel lingkungan keluarga. Seperti yang sudah dibahas pada latar belakang masalah, terdapat beberapa siswa yang suasana rumahnya masih belum mendukung untuk belajar dan tentunya hal ini akan berdampak kepada motivasi untuk belajar.

Penghargaan merupakan sub indikator terendah dari variabel motivasi belajar. Hal ini menunjukkan perlu adanya peran pendidik baik orang tua

maupun guru yang mengapresiasi siswa dalam kegiatan belajar. Sehingga siswa merasa dihargai dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan sebagai berikut :

1. Untuk masalah lingkungan keluarga yang rendah berada pada sub indikator suasana rumah. Sebaiknya, orang tua dapat menjaga hubungan dengan pihak sekolah atau guru agar menciptakan suasana yang nyaman belajar untuk siswa. Hal ini bertujuan supaya siswa memiliki suasana yang nyaman saat belajar di rumah sehingga siswa dapat mengerjakan pekerjaan rumah dari sekolah dan mampu memahami pelajaran yang telah diberikan disekolah.
2. Untuk masalah motivasi belajar yang rendah berada pada sub indikator penghargaan. Sebaiknya, pihak keluarga dan pihak sekolah harus dapat memberikan apresiasi terhadap prestasi atau keberhasilan kecil yang diperoleh siswa seperti, memberikan pujian, penghargaan kecil, dan sebagainya. Hal ini akan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk melakukan dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Karena jika motivasi belajar siswa menurun maka kualitas sekolah juga akan menurun.

3. Orang tua siswa, guru, dan pihak yang terlibat baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah seharusnya memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Karena selain lingkungan keluarga, masih banyak faktor yang harus diperhatikan sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Seperti minat baca siswa, kesiapan belajar, kepercayaan diri, dan disiplin belajar.